

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Data dari *World Health Organization* (2008) depresi menempati posisi keempat penyakit di dunia. Gangguan depresi dapat mengenai pada wanita sebesar 20% dan 12% pada laki-laki dalam suatu waktu di kehidupannya. Perempuan memiliki kecenderungan lebih besar mengalami depresi dibandingkan dengan laki-laki. Diperkirakan pada tahun 2020 depresi akan menempati urutan lebih tinggi yaitu urutan kedua penyakit dunia (Depkes RI, 2007).

Pasien yang berobat ke dokter sekitar 17% adalah pasien dengan gangguan depresi dan selanjutnya diperkirakan 3% prevalensi depresi akan terjadi pada populasi masyarakat dunia (Hawari, 2005).

Depresi yang terjadi dikalangan remaja khususnya diusia remaja menengah (14-16 tahun) dan akhir (17-18 tahun) cenderung memiliki gejala depresi lebih bermakna dibandingkan depresi yang terjadi pada remaja awal (11-13 tahun). Prevalensi depresi pada usia remaja sekitar 0,4-6,40% remaja mengalami depresi berat, 1,6-8%, gangguan distimik, 1%, gangguan bipolar I serta 40-70% dengan gangguan depresi lainnya (Ardjana, 2010).

Prevalensi *overweight* di regional Asia Tenggara adalah sebesar 14% menurut WHO. Di Indonesia *overweight* pada remaja digolongkan sesuai kelompok usia. Pada tahun 2010, prevalensi gemuk (*overweight*) pada kelompok usia 16-18 tahun sebesar 1,4%, (laki-laki 1,3% dan perempuan 1,5%). Dari total remaja *overweight*, provinsi Jawa Tengah pada tahun tersebut memiliki prevalensi remaja usia 16-18 tahun 0,7% (Riskesdas, 2010).

Pada tahun 2013 prevalensi remaja gemuk pada usia 16-18 tahun di Indonesia adalah 7,3%, terdiri dari 5,7% *overweight* dan 1,6% obesitas (Riskesdas, 2013).

Mertel *et al.*, (1990) telah meneliti siswa SMA dan menemukan bahwa gadis remaja cenderung mengekspresikan gejala depresi yang berlebih dibandingkan remaja laki-laki. Mereka juga menemukan gadis remaja cenderung lebih banyak memiliki kesadaran diri dan citra tubuh yang negatif dapat berkontribusi terhadap terjadinya depresi (Hamilton, 2008).

Ivarsson *et al.*, (2006) meneliti 405 remaja Swedia untuk menilai masalah berat badan dan kolerasinya terhadap BMI, *body image*, depresi dan kecemasan. Dari hasil penelitian didapatkan wanita dengan berat badan lebih memiliki skor yang lebih tinggi untuk depresi dan kecemasan. Berbeda yang terjadi pada laki-laki, wanita yang memiliki kelebihan berat badan memiliki harga diri yang lebih negatif (Puskar, 2009).

Dari data dan fakta yang telah ada, maka dari itu peneliti ingin meneliti hubungan antara siswi yang memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) *overweight* dengan depresi.

## **B. Perumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan antara siswi yang memiliki skor Indeks Masa Tubuh (IMT) *Overweight* dengan depresi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara siswi yang memiliki skor IMT *Overweight* dengan depresi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk memperluas wacana ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Kedokteran Jiwa dan untuk memberikan data ilmiah tentang hubungan antara siswi *overweight* dengan depresi.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswi *overweight* dalam mencegah timbulnya depresi.
- b) Mencegah timbulnya *overweight* pada siswi remaja.